

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara berkembang dengan jumlah penduduk yang semakin meningkat setiap tahunnya, pertumbuhan penduduk yang tinggi menempatkan Indonesia berada pada posisi keempat sebagai negara dengan jumlah penduduk terbanyak di dunia. Diketahui pada tahun 2022 jumlah penduduk di Indonesia berjumlah 278 juta jiwa, jika di persentasekan jumlah penduduk Indonesia merupakan 3,51% dari keseluruhan jumlah penduduk di dunia (Isabela, 2022). Tingkat pertumbuhan penduduk yang tinggi ini sebenarnya bisa menjadi potensi untuk Indonesia untuk terus berkembang terutama dalam pengelolaan sumber daya alam yang tersedia yang akan berpengaruh terhadap pembangunan negara, namun pada realitanya Indonesia dihadapkan pada berbagai masalah kependudukan yang berdampak terhadap kehidupan khalayak banyak diantaranya kepadatan penduduk, melimpahnya pengangguran, tingginya angka kemiskinan dan persebaran penduduk yang tidak merata. Masalah-masalah tersebut bisa menjadi bisa menjadi percikan bagi kehidupan manusia kedepan.

Dewasa ini, kehidupan manusia semakin kompleks dan variatif, baik aktivitas maupun kebutuhannya. Namun, tidak semua aktivitas dan kebutuhan itu terpenuhi. Salah satu faktor yang mempengaruhi pemenuhan kebutuhan tersebut salah satunya ialah aksesibilitas. Faktor ini bercabang dan menyebabkan munculnya hambatan lain, seperti penghasilan, sulitnya mendapat pekerjaan karena lapangan pekerjaan yang semakin minim, serta kebutuhan yang semakin banyak untuk menunjang kehidupan sehari-hari. Hal tersebut ternyata memunculkan habit manusia untuk terus berupaya memenuhi kebutuhannya. Manusia sesuai berjalannya nalar akan melakukan suatu tindakan untuk memenuhi kebutuhannya. Di antara tindakan usaha tersebut, salah satunya ialah melakukan perpindahan tempat atau yang disebut migrasi. Apabila suatu tempat tidak dapat menyediakan apa yang dibutuhkan seorang terutama tiga kebutuhan pokok berupa sandang,

pangan, dan papan umumnya manusia akan berpindah ke tempat yang lebih layak dihuni dan terpenting, dapat memberikan apa yang dibutuhkan manusia.

Migrasi dianggap sebagai pilihan bertahan hidup di tengah lonjakan kebutuhan dan harapan akan hidup yang lebih baik. Selain itu, mereka yang melakukan migrasi tidak hanya berpindah untuk mengupayakan pemenuhan kebutuhan masa kini, tapi juga berusaha memperbaiki tingkatan hidupnya untuk orientasi masa depan. Misalnya keinginan hidup mudah dengan sarana prasarana memadai, kehidupan sosial kebudayaan yang lebih toleratif, dan masih banyak lagi termasuk pekerjaan yang menjanjikan. Pada hakikatnya, migrasi yang terjadi merupakan suatu gambaran yang menunjukkan adanya ketidakmerataan fasilitas pembangunan, sehingga penduduk dengan fasilitas pembangunan yang minim akan bergerak menuju wilayah dengan fasilitas pembangunan yang lebih baik.

Aktivitas migrasi penduduk ke suatu tempat ternyata cenderung lebih banyak yang bersifat non permanen (sirkuler) dengan jarak yang tergolong dekat. Aktivitas migrasi ini terjadi karena faktor mobilitas di mana penduduk merasa lebih mudah untuk kembali ke daerah asal mereka, serta faktor keterikatan dengan keluarga dan kerabat. Penduduk yang melakukan migrasi biasanya mempengaruhi aktivitas migrasi yang dilakukan oleh keluarga dan kerabat mereka. Fenomena itu berangkat dari tujuan yang sama, yakni peruntungan dan harapan akan hidup yang lebih baik. Motivasi seperti ini timbul dari perubahan yang terjadi pada penduduk yang telah mengalami kemajuan setelah melakukan migrasi tersebut. Masyarakat biasanya merasa apa yang telah diraih oleh kerabatnya yang lebih dahulu berhasil sebagai sesuatu yang mengesankan dan dapat dijadikan contoh. Selain itu, terbatasnya kapasitas dan variasi lahan pekerjaan, serta nominal upah minimum yang kurang menjanjikan mendorong penduduk untuk meninggalkan daerah asalnya meskipun bersifat sementara.

Bagaimanapun, mobilitas fisik penduduk ternyata juga mempengaruhi mobilitas sosial dan hubungan kemasyarakatan. Di masa kini, migrasi sirkuler yang banyak dilakukan oleh penduduk didominasi oleh faktor prestise atau

gengsi, ini hanya akan didapatkan apabila penduduk memiliki penghasilan yang besar yang tentunya berasal dari pekerjaan yang terpandang. Dengan *mindset* demikian, selanjutnya terjadi aktivitas kerja yang menyesuaikan kerutinan penduduk dalam migrasi sirkuler.

Setiap kota/kabupaten memiliki ciri khas dan potensi yang berbeda satu sama lain, hal tersebut menyebabkan setiap wilayah melakukan interaksi dalam berbagai aktivitas, diantaranya fenomena migrasi sirkuler. Aktivitas migrasi sirkuler banyak terjadi di Indonesia, salah satunya di Kota Tasikmalaya. Kota Tasikmalaya terkenal dengan eksistensinya sebagai kawasan sentral di Priangan Timur, tingkat pertumbuhan aktivitas ekonomi di Kota Tasikmalaya dianggap lebih baik dibanding kota/kabupaten lainnya di Priangan Timur dan menjadi kawasan potensial untuk investor yang akan mengembangkan aktivitas ekonomi, Kota Tasikmalaya menjadi pilihan pertama di Priangan Timur dalam hal menanamkan investasi para investor sebelum ke wilayah Priangan Timur yang lain seperti Ciamis, Banjar dan Pangandaran (Ramdhany, 2017).

Kota Tasikmalaya merupakan salah satu kota di Pulau Jawa tepatnya di Jawa Barat yang terdiri dari 10 Kecamatan dan 69 Kelurahan. Salah satu kecamatan yang ada di Kota Tasikmalaya adalah Kecamatan Mangkubumi yang didalamnya terdapat Kelurahan Sambongjaya. Jumlah penduduk di Kelurahan Sambongjaya yang tercatat pada tahun 2022 adalah sebanyak 14.826 jiwa. Potensi sumber daya manusia yang tersedia sebenarnya sangat melimpah apabila ditinjau dari segi usia produktif namun sebagian masyarakatnya memilih untuk melakukan migrasi karena adanya tuntutan tertentu. Adapun masyarakat Kelurahan Sambongjaya yang memilih untuk melakukan migrasi umumnya bekerja sebagai karyawan swasta, buruh dan berdagang. Migrasi sirkuler yang terjadi di Kelurahan Sambongjaya terjadi karena adanya kesempatan untuk memperoleh pekerjaan yang lebih baik, penghasilan yang lebih besar untuk mendorong peningkatan kesejahteraan dengan upah dan gaji yang lebih besar di wilayah dengan upah minimum kota/kabupaten yang lebih besar daripada wilayah asal.

Diketahui per tahun 2022 Upah Minimum Kota Tasikmalaya berada di angka Rp2.264.093,00 nominal tersebut tentu jauh apabila dibandingkan dengan

wilayah lain di Kawasan Industri, apabila diambil contoh salah satu wilayah tujuan migrasi sirkuler dengan Upah Minimum Kota/Kabupaten yang tinggi adalah Kabupaten Karawang dengan nominal Rp4.798.312,00 (Ratriani, 2021). Angka tersebut tentunya belum termasuk upah lembur dan bonus perusahaan yang bisa saja angkanya lebih besar dua hingga tiga kali lipat dari Upah Minimum Kota Tasikmalaya. Namun tentu upah minimum kota/kabupaten tadi tidak cukup serta-merta sebagai alasan untuk melakukan migrasi sirkuler, karena seberapa banyak upah dan gaji yang didapatkan di tempat rantau akan membutuhkan biaya lain seperti untuk makan, tempat tinggal dan kebutuhan untuk menunjang kehidupan selama di perantauan, meskipun tidak dapat dipungkiri beberapa alasan penduduk tetap memilih untuk melakukan migrasi sirkuler memiliki tujuan agar hidupnya lebih baik dan mengalami peningkatan kualitas. Sebaliknya, ada masyarakat yang tetap memilih untuk tinggal, bekerja, dan memenuhi kebutuhannya di daerah atau wilayah asal meskipun sederhana namun karena adanya keterbatasan dan alasan-alasan lain yang menyebabkan mereka memilih tidak melakukan migrasi sirkuler salah satunya adalah berkaitan dengan gaya hidup, hubungan keluarga, kepemilikan tanah, biaya atau mereka kebutuhannya sudah tercukupi di wilayah asal.

Aktivitas migrasi sirkuler di Kelurahan Sambongjaya Kecamatan Mangkubumi Kota Tasikmalaya menarik untuk dikaji. Dengan demikian latar belakang yang sudah diutarakan mendorong penulis untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul “Aktivitas Migrasi Sirkuler Masyarakat Kelurahan Sambongjaya Kecamatan Mangkubumi Kota Tasikmalaya”

B. Rumusan Masalah

Melihat dari latar belakang masalah, maka dapat dinyatakan beberapa rumusan permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimanakah karakteristik migrasi sirkuler yang dilakukan masyarakat Kelurahan Sambongjaya Kecamatan Mangkubumi Kota Tasikmalaya?
2. Faktor-faktor apakah yang mempengaruhi aktivitas migrasi sirkuler masyarakat Kelurahan Sambongjaya Kecamatan Mangkubumi Kota Tasikmalaya?

C. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini terdapat beberapa yang telah dipandang perlu penjelasan operasional guna memudahkan pemahaman terhadap permasalahan yang diteliti :

1. **Aktivitas**

Aktivitas adalah segala bentuk kegiatan yang ada di masyarakat (Sojogyo, 1999:12).

2. **Migrasi Sirkuler**

Migrasi sirkuler adalah migrasi yang terjadi jika seseorang berpindah tempat tetapi tidak bermaksud menetap di tempat tujuan, hanya mendekati tempat pekerjaan yang melintas batas administrasi suatu daerah menuju ke daerah lain dalam jangka waktu kurang dari enam bulan (Rozy, 1986:73).

3. **Masyarakat**

Masyarakat adalah sekumpulan manusia yang saling bergaul atau saling berinteraksi menurut suatu sistem adat istiadat tertentu yang bersifat kontinyu dan terikat oleh suatu rida identitas bersama (Koentjaraningrat, 2009:116).

D. Tujuan Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memperoleh data tentang aktivitas migrasi sirkuler, diantaranya yaitu untuk:

1. Untuk mengetahui karakteristik migrasi sirkuler yang dilakukan masyarakat Kelurahan Sambongjaya Kecamatan Mangkubumi Kota Tasikmalaya.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi aktivitas migrasi sirkuler masyarakat Kelurahan Sambongjaya Kecamatan Mangkubumi Kota Tasikmalaya.

E. Kegunaan Penelitian

Kegunaan disini berarti sesuatu yang ingin dicapai dari suatu penelitian dengan tujuan untuk memberikan solusi serta saran bagi pihak yang terkait dengan penelitian tersebut. Kegunaan atau manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Memberikan informasi dan pengetahuan mengenai kemajuan dalam konteks kependudukan khususnya mengenai aktivitas migrasi sirkuler masyarakat Kelurahan Sambongjaya Kecamatan Mangkubumi Kota Tasikmalaya

2. Kegunaan Praktis

- a) Bagi penulis, hasil penelitian diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan dan kemampuan yang berkaitan dinamika dan masalah kependudukan.
- b) Bagi instansi pemerintah, sebagai masukan untuk lebih memperhatikan penduduknya terutama pengelolaan pembangunan & pengambilan kebijakan yang terkait dengan kependudukan di Kelurahan Sambongjaya Kecamatan Mangkubumi Kota Tasikmalaya.
- c) Bagi masyarakat, untuk mengetahui informasi yang berkaitan dengan aktivitas migrasi sirkuler, manfaat serta dampak yang ditimbulkan dari aktivitas migrasi sirkuler masyarakat Kelurahan Sambongjaya Kecamatan Mangkubumi Kota Tasikmalaya dalam melakukan migrasi sirkuler.